

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI PADA USAHA MARNING JAGUNG TRI
MULYO DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2026

ANALISIS RISIKO PRODUKSI PADA USAHA MARNING JAGUNG TRI MULYO DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

ABSTRAK

Usaha Marning Jagung Tri Mulyo di Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang masih menjalankan produksi secara manual dan sangat bergantung pada ketersediaan pipilan jagung serta kayu bakar, sehingga rentan terhadap berbagai risiko produksi yang dapat mengganggu kelancaran operasional. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sumber risiko produksi, menganalisis tingkat risikonya, serta merumuskan strategi pencegahan yang tepat, baik yang telah dilakukan maupun yang dapat dilakukan pelaku usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terhadap pemilik usaha, tenaga kerja, serta Dinas Perdagangan dan Koperasi UMKM Kota Padang. Analisis dilakukan dengan metode *House of Risk* (HOR) fase satu dan dua yang dipadukan dengan diagram *Fishbone* dan Pareto. Hasil penelitian mengidentifikasi 32 sumber risiko pada sembilan tahapan produksi. Penyebab dominan meliputi fluktuasi harga dan ketersediaan pipilan jagung, proses manual yang bergantung pada ketelitian pekerja, serta ketergantungan pada kayu bakar. *Risk agent* perubahan harga pasar pipilan jagung memiliki nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) tertinggi. Berdasarkan analisis Pareto, diperoleh risk agent prioritas sebagai dasar strategi pencegahan menggunakan nilai *Effectiveness to Difficulty Ratio* (ETD), dengan prioritas utama berupa kerja sama jangka panjang dengan pemasok tetap.

Kata kunci: agroindustri, *House of Risk*, manajemen risiko, marning jagung, risiko produksi.



PRODUCTION RISK ANALYSIS OF THE TRI MULYO CORN MARNING ENTERPRISE IN KURANJI DISTRICT, PADANG CITY

ABSTRACT

The Tri Mulyo Corn Marning, located in Kalumbuk, Kuranji District, Padang City, still relies on manual labor and heavily on shelled corn and firewood, making it vulnerable to production risks that can disrupt operations. This study identifies sources of production risk, analyzes risk levels, and formulates prevention strategies, covering those already implemented and those that can still be applied. The study used quantitative and qualitative approach with a case study method. Data were collected through observations and interviews with the business owner, workers, the trader and MSME Cooperative Office of Padang City. Risk analysis used the House of Risk (HOR) method (phases one and two), combined with a fishbone diagram and a Pareto diagram. Results identified 32 sources of risk across nine production stages. Dominant causes were price and supply fluctuations in shelled corn, the manual process that relied on worker precision, and dependence on firewood. The risk agent of market price changes for shelled corn had the highest Aggregate Risk Potential (ARP) value. Based on the Pareto analysis, priority risk agents were identified as the basis for prevention strategies using the Effectiveness-to-Difficulty Ratio (ETD), with the top priority being a long-term partnership with a fixed supplier.

Keywords: agroindustry, House of Risk, marning jagung, production risk, risk management

